

KONSEP PENERAPAN DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MA'ARIF NU KARANGGEDANG PURBALINGGA

Wahyu Bambang Purnama¹, Ajib Hermawan²

^{1,2} UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: ¹ 224110402327@mhs.uinsaizu.ac.id, ² ajibhermawan@uinsaizu.ac.id

Abstract

This research aims to describe how the deep learning approach is applied in learning Islamic Religious Education and Character at SMP Ma'arif NU Karanggedang Purbalingga. The research method is field research with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, as data analysis in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of PAI BP learning using a deep learning approach consists of 3 stages, namely learning planning which is designed contextually to build active student participation. The implementation of learning prioritizes a comprehensive learning process, apart from that there are activities such as tajweed detectives, almsgiving, reflection, and group discussions as well as evaluation of learning carried out comprehensively through diagnostic, formative and summative assessments which not only measure cognitive aspects but also assess students' character development holistically. Each stage integrates all deep learning concepts, namely mindful, meaningful and joyful.

Keyword : Deep Learning, Islamic, Learning, Mindful, Meaningful, Joyful

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang Purbalingga. Metode penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI BP dengan pendekatan *deep learning* terdiri 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual untuk membangun partisipasi aktif siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang mengedepankan proses belajar yang komperhensif, selain itu didalamnya terdapat kegiatan seperti seperti detktif tajwid, sedekah, refleksi, dan diskusi kelompok serta Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga menilai perkembangan karakter peserta didik secara holistik. Setiap tahapan menintegrasikan seluruh konsep *deep learning* yakni *mindful*, *meaningful* dan *joyful*.

Kata kunci : Deep learning, Islam, Pembelajaran, Mindful, Meaningful, Joyful

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik guna menuntun peserta didik menuju perkembangan yang selaras dengan tingkat kedewasaannya, baik secara jasmani maupun rohani. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia dalam membentuk kepribadiannya berdasarkan nilai-nilai yang hidup didalam masyarakat dan kebudayaannya (Rahman et al., 2022). Melalui penyelenggaraan pendidikan, siswa diupayakan dapat meningkatkan kemampuan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang matang, memiliki kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan makna pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. (UU No. 23 Tahun 2003)

Pendidikan di Indonesia sendiri tengah mengalami transformasi besar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman seperti kemampuan berkolaborasi,

berpikir kritis dan kreativitas yang semakin menjadi fokus utama. agar generasi muda siap menghadapi berbagai tantangan global, pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan lebih inovatif yang bukan saja terkait pengembangan kurikulum tapi juga dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Suwandi et al., 2024). Pendekatan *deep learning* kini jadi metode pembelajaran yang memperoleh perhatian besar dalam dunia pendidikan. Pandangan mengenai pentingnya pendekatan ini juga pernah dikemukakan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti, dalam pidatonya saat Pengukuhan Guru Besar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Fitriani & Santiani, 2025) Pendekatan *deep learning* di Indonesia sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran. (Haditsa et al., 2025) Kurikulum ini memberi ruang untuk siswa guna menggali materi pelajaran lebih komperhensif dan relevan dengan mempertimbangkan minat serta potensi masing-masing. (Wathon., 2024). Sehingga, penerapan pendekatan *deep learning* sangat sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia, karena berfokus pada pengalaman belajar yang bermakna serta menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Umumnya, dalam pembelajaran PAI BP, Guru hanya menekankan penyampaian materi kepada siswa tanpa mempertimbangkan pemahaman yang lebih dalam. Penggunaan metode belajar seperti ceramah mengakibatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PAI BP masih rendah. Banyak siswa bersikap pasif, hanya menunggu intruksi Guru dalam proses pembelajaran, padahal Guru telah menjelaskan materi dengan baik.. Pembelajaran semacam ini tidak memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam kontekstual. Permasalahan tersebut terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang konvensional dan menjadikan Guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan membangun keterlibatan aktif seluruh peserta didik secara konsisten (Nahadi et al., 2025). *Deep learning* dapat menjadi jawaban untuk permasalahan tersebut karena pendekatan ini fokus pada pembelajaran yang lebih mendalam bermakna, yang interaktif dan responsive menawarkan kemungkinan besar guna memajukan mutu pendidikan tetapi implementasinya di Indonesia masih terbatas. Meskipun kajian yang membahas mengenai pendekatan pembelajaran *deep learning* di lingkup pendidikan cukup banyak seperti mata pelajaran sains atau bahasa, tetapi belum banyak yang fokus dalam mata pelajaran PAI BP. Kebaruan penelitian ini terdapat pada implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI BP khususnya di SMP sebagai fokus penelitian.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan proses mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan secara sistematis guna mendapatkan data yang akurat dari kondisi nyata yang ada di lapangan menggunakan pendekatan kualitatif guna menemukan, memahami dan menjabarkan berbagai fenomena secara komperhensif.

Lokasi penelitian ini di SMP Ma'arif NU Karanggedang. yang bertempat di Desa Karanggedang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini akan berlangsung selama dua bulan, mulai pada bulan Januari 2026 sampai dengan Februari 2026. Peneliti memilih SMP Ma'arif NU Karanggedang. Objek penelitian ini yaitu implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang dan subjek penelitian yaitu Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang dan siswa dan siswi kelas 8 SMP Ma'arif NU Karanggedang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, selain itu untuk uji keabsahan data menggunakan Triangulasi digunakan guna meningkatkan tingkat kredibilitas

terhadap data yang didapatkan, dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data atau informasi dari berbagai sudut pandang. dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deep learning pada penelitian ini dipahami sebagai sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang secara teori mempunyai tiga elemen utama, yakni berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Berkesadaran (*mindful*), bukan hanya memperhatikan hasil akhir tetapi juga memperhatikan setiap proses pembelajaran. Bermakna (*meaningful*), bukan sekedar menghafal tetapi bisa mengkorelasikan konsep materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-hari. Menggembirakan (*joyful*), pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat belajar dengan melibatkan kegiatan interaktif, eksploratif, dan atau kolaboratif. Secara implisit, ketiga elemen *deep learning* sudah diterapkan pada sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka termasuk SMP Ma'arif NU Karanggedang. Dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan antara lain:

1. Penyajian Data

- a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Deep Learning* di SMP Ma'arif NU Karanggedang

- 1) Memahami Capaian Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru terlebih dahulu melakukan perencanaan secara sistematis. Langkah awal yang dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan juga membuat modul ajar sebagai dasar untuk menetapkan arah kegiatan pembelajaran. Untuk penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) tidak dilakukan secara individual oleh sekolah, melainkan telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Guru menegaskan bahwa CP yang telah disusun tersebut telah dipertimbangkan dengan kebutuhan peserta didik. Artinya keselarasan ini mencerminkan adanya integrasi antara kebijakan kurikulum, arah pengembangan institusi, dan kebutuhan peserta didik di lapangan.

Dengan demikian, fokus sekolah pada optimalisasi pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai positif. Sekolah lebih menekankan pada penguatan budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang berorientasi pada internalisasi nilai, sehingga capaian pembelajaran bukan saja pada aspek kognitif, akan tetapi terimplementasi dalam sikap serta akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dilakukan dengan menggunakan format yang telah disepakati melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kelompok Kerja Guru. Hal ini memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara terstruktur dan mengacu pada kesepakatan profesional antar Guru, sehingga terdapat keseragaman dalam sistematika dan komponen ATP.

Meskipun demikian, Guru tetap melakukan penyesuaian dengan kondisi kelas serta karakteristik siswa. Penyesuaian tersebut bersifat kontekstual dan tidak mengubah kerangka utama ATP, melainkan sebagai bentuk penguatan agar tujuan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, seluruh perancangan ATP tetap diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan, sehingga kesinambungan antara perencanaan dan target kompetensi tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan ATP di sekolah tersebut bersifat kolaboratif sekaligus fleksibel, dengan tetap mempertahankan kesesuaian terhadap standar kurikulum yang berlaku.

Selanjutnya untuk perumusan tujuan pembelajaran bukan saja berorientasi pada dimensi kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif peserta didik. Guru tidak membatasi tujuan pada penguasaan konsep atau pemahaman definisi semata, melainkan mengarahkan pembelajaran agar peserta didik bisa menginternalisasi dan mengimplementasikannya nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikator perubahan perilaku ditentukan secara jelas dan relevan dengan nilai-nilai agama serta karakter yang ingin ditanamkan dalam mendukung perumusan tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya orientasi pembelajaran yang bersifat aplikatif dan berbasis nilai. Lebih lanjut, sasaran pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan kerangka penguatan Profil Pelajar Pancasila serta dimensi profil lulusan, seperti pembentukan karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dirancang secara holistik untuk mendukung pencapaian kompetensi utuh yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku sesuai dengan arah kebijakan kurikulum nasional.

3) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang berlaku, dan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks satuan pendidikan. Penyusunannya mengacu pada prinsip pembelajaran yang terstruktur, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi secara holistik, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran diawali dengan orientasi bermakna melalui pembukaan spiritual berupa salam dan doa bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berkesadaran. Guru kemudian memutar murattal QS. al-Qaṣaṣ/28:85. Murid diminta mendengarkan dengan penuh perhatian sebagai bentuk latihan kesadaran diri. Guru menjelaskan secara singkat makna ayat tersebut, yaitu janji Allah kepada Nabi Muhammad SAW terkait kerinduan terhadap tanah kelahiran, yang menjadi landasan nilai cinta tanah air. Didalam pendahuluan memuat prinsip memuat prinsip (*mindful* dan *joyful*).

Kegiatan inti meliputi: memahami, mengaplikasi dan merefleksi, pada tahap memahami, murid mengamati teks ayat melalui tayangan atau buku paket. Guru memfasilitasi diskusi untuk mengonstruksi pemahaman tentang hukum Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati yang terdapat pada ayat. Selain itu, murid diajak mengidentifikasi nilai muwathanah (cinta tanah air) dalam kandungan ayat. Pada tahap mengaplikasi, murid dibagi dalam kelompok kecil untuk praktik membaca secara terbimbing. Melalui aktivitas “Detektif Tajwid”, murid mengklasifikasikan hukum bacaan dalam LKPD. Kegiatan ini menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Murid kemudian mendemonstrasikan bacaan yang benar di hadapan kelompoknya sebagai bentuk penerapan langsung keterampilan, serta ada tahap merefleksi, murid melakukan penilaian diri terkait kemampuan membaca dan membedakan hukum bacaan. Murid menuliskan pengalaman belajar, termasuk tantangan dan pemahaman yang diperoleh. Guru memberikan *feedback* konstruktif dan menyarankan tindak lanjut, seperti mendengarkan murattal di rumah untuk meningkatkan kelancaran membaca.

Penutup pembelajaran dilakukan dengan penyimpulan bersama bahwa ketepatan tajwid memengaruhi keindahan makna ayat, pemberian apresiasi, serta penyampaian rencana pembelajaran berikutnya. Sehingga memuat prinsip (*mindful dan meaningful*). Hasil ini menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar oleh Guru PAI BP bukan saja berorientasi pada pemenuhan tuntutan kurikulum, tetapi juga diarahkan pada penguatan kualitas pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran atau (*student centered learning*), sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning*.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Deep Learning* di SMP Ma'arif NU Karanggedang

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan rangkaian kegiatan pembukaan yang bersifat religius dan pengondisian, meliputi doa bersama, pemberian salam, murid diminta untuk memejamkan mata sejenak, mendengarkan lantunan ayat, dan merasakan ketenangan batin sebagai bentuk kesadaran diri (*Self-awareness*), pembiasaan tadarus Al-Qur'an pembacaan murotal ayat tentang cinta tanah air, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan terkait pelaksanaan sholat kepada setiap peserta didik, *ice breaking*, serta penyampaian pertanyaan-pertanyaan ringan yang dipandu oleh Guru. Kegiatan pembukaan ini dirancang guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus membangun kesiapan fisik, mental, dan emosional peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran

2) Kegiatan inti

Pada saat memasuki kegiatan inti yang terdiri dari memahami, mengaplikasi dan merefleksi. Guru mulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu *Ya Lal Wathon* sehingga membuat siswa sangat bersemangat dan memiliki relevansi dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Cinta Tanah Air kelas VIII, kemudian Guru memberikan informasi terkait materi menggunakan video edukatif menggunakan laptop yang ditampilkan melalui IFP yang menekankan pentingnya pengalaman konkret sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran mendalam.

Guru membentuk kelompok diskusi kemudian memberikan pertanyaan dan soal untuk mendorong klarifikasi dan pemahaman lebih mendalam tentang suatu topik sehingga membantu siswa agar berpikir kritis serta mendorong kemampuan analisis dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuka berbagai sumber belajar digital untuk memperluas pengetahuannya dan menekankan pentingnya jaringan pengetahuan dan koneksi antara berbagai sumber informasi berupa media digital atau HP. Pada konteks ini, peserta didik dianggap sebagai pencari aktif yang mengembangkan pemahaman melalui akses terhadap sumber belajar yang luas, terutama dalam ekosistem digital yang dinamis

Dalam kegiatan inti peserta didik diberi kebebasan kebebasan berekspresi sehingga menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik, cara berpikir, dan gaya komunikasi yang beragam. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna, karena mampu memfasilitasi peserta didik untuk berkomunikasi secara optimal sesuai dengan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. kemudian siswa disuruh mengerjakan quiziz materi tentang cinta tanah air yang kemudian ditampilkan secara langsung di IFP menjadikan siswa gembira dan semangat dalam pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Pada tahap penutup pembelajaran, Guru menyampaikan kesimpulan yang merangkum pokok-pokok materi yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan konseptual. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyusun kembali kesimpulan tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga tercipta proses internalisasi dan refleksi terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab guna mengklarifikasi konsep, mengakomodasi keragaman pemahaman, serta mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Sebagai penutup, peserta didik diminta untuk menyusun satu kalimat ringkasan pribadi mengenai materi pembelajaran dan membacakannya secara bergilir di hadapan kelas. Aktivitas ini dirancang untuk memperkuat pemahaman, meningkatkan partisipasi, dan juga melatih kemampuan berpikir kritis serta komunikasi siswa.

Guru juga melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran melalui refleksi sederhana berupa diskusi terbuka. yang menekankan pentingnya merenungkan pengalaman belajar. Refleksi menjadi bagian krusial dalam siklus belajar. Siswa diajak memahami materi lebih mendalam melalui introspeksi dan evaluasi diri melalui refleksi. Transisi menuju materi berikutnya dilakukan dengan menyampaikan rencana pembelajaran secara lisan agar peserta didik memahami arah kegiatan yang akan datang.

- c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Deep Learning* di SMP Ma'arif NU Karanggedang.

Dalam evaluasi pembelajaran, Guru melakukan tiga jenis evaluasi, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Evaluasi diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran guna mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa, sehingga Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran melalui LKPD, kuis, ujian lisan, dan diskusi soal. Penilaian diberikan sebagai bentuk pemantauan perkembangan dan umpan balik terhadap pemahaman siswa. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah materi selesai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum, evaluasi yang diterapkan bersifat sistematis dan berkelanjutan.

2. Analisis Data

- a. Berkesadaran (*Mindful*)

Dalam perencanaan pembelajaran PAI BP di SMP Ma'arif NU Karanggedang yaitu dimulai oleh Guru dengan memahami CP, menyusun ATP dan membuat modul ajar. Dalam penyusunan ATP elemen *mindful* sudah terlihat yaitu termuatnya tujuan pembelajaran "peserta didik dapat memupuk sikap nasionalisme cinta tanah air pada kehidupan sehari-hari". Didalam modul ajar konsep *mindful* terlihat pada saat pembukaan pembelajaran dengan Guru membuka pembelajaran dengan salam hangat serta mengajak murid berdoa bersama guna menciptakan suasana belajar yang tenang dengan meengintruksikan murid untuk memejamkan mata sejenak, mendengarkan lantunan ayat, dan merasakan ketenangan batin sebagai bentuk kesadaran diri (*Self-awareness*).

Pembelajaran PAI BP dirancang untuk mendorong keterlibatan mental siswa secara aktif. Hal tersebut selaras dengan teori *active learning* yang menekankan bahwa peserta didik perlu aktif secara fisik dan mental sehingga mampu menyampaikan ide atau gagasan dengan jelas dan menggunakan cara yang tepat agar mampu menyelesaikan masalah. (Firmansyah et al., 2024) Pada tahap pendahuluan untuk menciptakan pembelajaran yang berkesadaran murid diminta untuk memejamkan mata sejenak, mendengarkan lantunan ayat tentang cinta tanah air dan merasakan ketenangan batin sebagai bentuk kesadaran diri.

Dalam kerangka pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi secara utuh, asesmen dipahami sebagai kegiatan evaluatif integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Asesmen berfungsi sebagai instrumen reflektif yang membantu Guru dan siswa memantau perkembangan pemahaman, sikap, serta keterampilan secara berkelanjutan. Sehingga, dalam pembelajaran PAI BP, penerapan asesmen formatif yang berorientasi pada prinsip *mindful* menjadi penting untuk memastikan bahwa proses belajar berlangsung secara sadar, terarah, dan bermakna.

Dalam hal ini konsep *mindful* dalam evaluasi pembelajaran terlihat pada asesmen formatif yang dilakukan oleh Guru. Proses penilaian dilakukan oleh Guru dengan tidak semata-mata difokuskan pada pencapaian hasil akhir, tetapi menempatkan perhatian utama pada dinamika dan kualitas proses belajar peserta didik dilakukan dengan bukan saja berorientasi pada hasil kognitif, tapi juga pada internalisasi nilai, termasuk perubahan

sikap, kedisiplinan, kejujuran, serta tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran PAI, asesmen ini dilaksanakan oleh Guru secara berkelanjutan melalui observasi sikap, refleksi diri, diskusi kelas, jurnal harian, serta umpan balik langsung terhadap pemahaman konsep dan praktik keagamaan siswa seperti menanyakan terkait solat yang dikerjakan hari sebelumnya.

b. Bermakna (*Meaningful*)

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang adalah tahap awal untuk menjamin kualitas proses pembelajaran. Tahapan ini diawali dengan analisis Capaian Pembelajaran, dilanjutkan dengan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran, serta pengembangan modul ajar oleh Guru. Keseluruhan proses tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada ketercapaian kompetensi secara komprehensif. Dalam desain modul ajar, prinsip *meaningful learning* tercermin dalam modul ajar melalui perancangan kegiatan reflektif. Peserta didik diarahkan untuk menuliskan satu hal yang paling menantang dan satu hal yang paling mereka pahami dari kegiatan yang telah dilakukan.

Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran Guru dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut selaras dengan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga menjadi lebih efektif karena siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata kehidupan sehari-hari atau fenomena yang terjadi. (Ulum & Syafi, 2022)

Guru memulai pelajaran dengan pertanyaan reflektif yang relevan yakni menggunakan strategi untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam dalam praktik nyata serta menghubungkan pengetahuan lama dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut mengintegrasikan strategi pembelajaran reflektif, Guru membantu peserta didik membangun pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata dan refleksi pribadi.

Pembelajaran bukan saja berhenti pada tahap kognitif, tetapi dilanjutkan pada ranah afektif melalui aksi nyata berupa kegiatan penggalangan sumbangan bagi korban bencana. Kegiatan tersebut dirancang sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian sosial dan cinta tanah air. Sehingga, siswa bukan saja memahami konsep cinta tanah air secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan konkret. Pengalaman langsung ini memperkuat internalisasi nilai, karena siswa terlibat secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan kontekstual yang diterapkan Guru juga mendorong terjadinya interaksi dua arah melalui diskusi kelompok, refleksi bersama, dan penyampaian pendapat secara terbuka.

Dampak dari strategi ini terlihat pada meningkatnya partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, dialogis, dan reflektif. siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dirancang Guru.

Evaluasi pembelajaran PAI BP di SMP Ma'arif NU Karanggedang pada materi cinta tanah air dalam Kurikulum Merdeka bukan saja berfokus pada hasil kognitif, namun juga pada internalisasi nilai dan praktik nyata siswa. Dalam hal ini konsep *meaningful* juga termuat dalam proses evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang *meaningful* dirancang tidak semata-mata untuk mengukur penguasaan konsep, tetapi untuk menilai kedalaman pemahaman, internalisasi nilai, serta implementasi sikap kebangsaan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Guru melakukan observasi sistematis terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran, seperti kepedulian terhadap lingkungan sekolah, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan sikap. Evaluasi ini bertujuan menilai sejauh mana nilai cinta

tanah air bukan hanya dipahami, tetapi juga dihayati. Sebagai bagian dari evaluasi yang *meaningful*, Guru juga memberikan ruang refleksi diri. Peserta didik diminta menuliskan satu pemahaman baru yang diperoleh serta satu tindakan konkret yang akan mereka lakukan sebagai wujud cinta tanah air

c. Menggembirakan (*joyful*)

Konsep *joyful learning* diwujudkan sejak penyusunan modul ajar oleh Guru melalui pemilihan metode dan media yang variatif. Guru merancang aktivitas, kuis interaktif berbasis teknologi, serta pemanfaatan video pembelajaran yang menyenangkan. Materi cinta tanah air dirancang oleh Guru dalam bentuk cerita, ilustrasi visual, dan analogi yang dekat dengan realitas siswa, sehingga pembelajaran terasa ringan namun tetap substansial. Selain itu, kegiatan *ice breaking* juga termuat didalam modul ajar untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, apersepsi yang komunikatif, serta pertanyaan pemantik yang menggugah rasa ingin tahu siswa, misalnya dengan mengaitkan materi dengan peristiwa sosial di lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif seperti laptop, HP, serta Interactive Flat Panel (IFP) oleh Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan transformasi praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap karakteristik generasi digital. Media tersebut bukan hanya digunakan sebagai alat presentasi materi, tetapi sebagai instrumen pedagogis guna membangun interaksi dua arah, visualisasi konsep abstrak, serta penguatan pemahaman melalui stimulus audio-visual.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan Guru menyajikan ayat Al-Qur'an, contoh bacaan tajwid, ilustrasi hukum bacaan, hingga video pembelajaran secara lebih menarik dan konkret. Dengan demikian, materi yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami. Kondisi ini memberi dampak positif pada meningkatnya atensi, partisipasi aktif, serta motivasi intrinsik siswa. Antusiasme dan ekspresi kegembiraan siswa selama proses pembelajaran menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan (*joyful learning*).

Dalam implementasinya, evaluasi dilakukan oleh Guru melalui aktivitas yang kreatif dan interaktif, seperti pengerjaan *quiz*. Model penilaian ini mendorong siswa untuk menunjukkan pemahamannya tentang konsep cinta tanah air dalam suasana kompetitif yang menyenangkan. Selain itu Guru mengevaluasi sikap melalui observasi partisipasi aktif, antusiasme siswa dalam diskusi, serta kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekolah. Penilaian dilakukan secara humanis dengan umpan balik positif dan apresiatif, sehingga siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan.

Dengan pendekatan ini, evaluasi dipersepsikan sebagai ruang ekspresi dan aktualisasi diri. Evaluasi pembelajaran PAI yang *joyful* pada materi cinta tanah air pada akhirnya mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan rasa bangga, kepedulian, dan semangat kebangsaan dalam suasana belajar yang menggembirakan.

D. PENUTUP

Dari hasil pembahasan mengenai implementasi pendekatan *deep learning* pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang dapat disimpulkan bahwasannya dalam penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Karanggedang terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU

Karanggedang telah mengintegrasikan pendekatan *deep learning* secara sistematis. Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tiga elemen utama, yakni *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Tujuan pembelajaran bukan hanya berfokus aspek kognitif saja tetapi juga afektif serta dikaitkan langsung dengan nilai-nilai Islam. Strategi pembelajaran dirancang Guru untuk membangun keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan yang variatif seperti kuis digital, proyek amal, hingga refleksi personal. Guru juga memanfaatkan berbagai sumber daya seperti media digital dan peristiwa aktual untuk menyusun rencana pembelajaran yang adaptif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *deep learning* di SMP Ma'arif NU Karanggedang berjalan melalui proses yang mengedepankan pengalaman belajar yang menyeluruh. Guru menerapkan pendekatan *mindful* dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap makna pembelajaran, *meaningful* dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta *joyful* melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti *ice breaking* menyanyikan lagu, *Ya Lal Watban*, penggunaan media pembelajaran digital dan kuis interaktif. Kegiatan pembelajaran juga mencakup tahapan yang jelas mulai dari memahami, mengaplikasikan, hingga merefleksikan materi dan nilai-nilai Islam. Selain itu pembelajaran PAI BP juga dilakukan dengan kegiatan seperti detktif tajwid, sedekah, refleksi, dan diskusi kelompok.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara komperhensif dengan menggunakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis *deep learning* yang berpusat pada peserta didik. Guru bukan saja menilai aspek kognitif namun juga afektif siswa melalui observasi, refleksi, dan rubrik penilaian. Temuan yang menonjol pada evaluasi pembelajaran berbasis *deep learning* di SMP Ma'arif NU Karanggedang yakni pelaksanaan asesmen non-kognitif seperti menilai sikap peserta didik melalui praktik sosial dan laporan sholat yang dikerjakan. Evaluasi bukan saja berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar, namun juga sebagai media pembinaan karakter dan nilai spiritual siswa secara berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Pratama, I. P., Ali, M., Miftahul, H., & Fatimah, S. (2024). The Concept Of Implementing Active Learning Strategies In Islamic Religious Education Learning. *IJGIE-International Journal Of Graduate Of Islamic Education*, 5(2), 125–135.
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Haditsa, H. Q. N., Isnan, I. R., Harsing, H., Supiana, S., & Qiqi, Q. Y. Z. (2025). Inovasi Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran (Deep Learning). *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(02), 134–143. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9487>
- Nahadi, M. H., Emawati, & Murzal. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pendekatan Konstruktivistik di Sekolah Menengah Pertama. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislama*, 15(2), 325–342. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7496>
- Rahman, Fitriani, M., & Karlina Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urmatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 43.
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69–77.

<https://doi.org/10.61476/186hvh28>

- Ulum, B., & Syafi, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 45–53.
- Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum Mmerdeka Dengan Kurikulum Deep Learning. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 4, 1280–1300.